

KEBUTUHAN PARA PENDIDIK TERHADAP MATERI PENYULUHAN APRESIASI SASTRA DI KALIMATAN SELATAN

*(Educator's Needs For Extension Materials Of Literary Appreciation
In South Kalimantan)*

Saefuddin

National Research and Innovation Agency (BRIN)
Jalan Jenderal Gatot Subroto No. 10, Jakarta Selatan 12710
Posel: kangasef@yahoo.co.id dan saef009@brin.go.id

Diterima 7 Juni 2022

Direvisi 6 Juli 2022

Disetujui 27 September 2022

<https://doi.org/10.26499/und.v18i2.4868>

Abstrak: Masalah penelitian ini ialah bagaimana gambaran kemampuan mengapresiasi sastra para pendidik pada jenjang sekolah dasar dan bagaimana gambaran materi yang dibutuhkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam apresiasi sastra. Tujuan penelitian ini ialah untuk memperoleh gambaran kemampuan mengapresiasi sastra para pendidik pada jenjang sekolah dasar dan untuk mengetahui materi yang dibutuhkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam apresiasi sastra. Kemampuan para pendidik terhadap materi apresiasi sastra memerlukan observasi atau survei. Berdasarkan uraian itu, penelitian ini akan menggunakan metode survei. Metode survei ialah metode pengamatan dan melakukan penyebaran kuisioner. Hasil pengolahan data survei ialah suatu metode untuk memperoleh bahan penyuluhan sastra, dari data itu disusun pedoman atau bahan kegiatan penyuluhan sastra yang akan dilakukan oleh Badan Bahasa, balai, dan kantor bahasa. Hasil penelitian ini akan memperoleh gambaran tentang jawaban soal dan prosentase kemampuan para pendidik dalam mengapresiasi sastra. Hasil penelitian ini nantinya dapat dibuat satu model, materi khusus, sebagai upaya meningkatkan kemampuan para pendidik dalam mengapresiasi sastra.

Kata kunci: Kebutuhan para pendidik dan apresiasi

Abstract: *the research problem is how to describe the ability of the elementary school educator in literary appreciation and how to describe the necessary materials for educators to improve their skills in literary appreciation. The research objective is to obtain an ability overview of elementary school educators to appreciate literature and find necessary materials for educators to improve their ability to appreciate literature. Those research problems require observation or surveys. Based on that description, this research will use the survey method. The survey is a method of observing and distributing questionnaires. The data processing result of the survey is a method for obtaining literature extension materials. The data will be the guidelines or materials for literary extension activities for Badan Bahasa, Balai, and Kantor Bahasa. The research results will give an overview of the answers to questions and the percentage of the educator's ability to appreciate literature. The results of this research can be later useful for a model, specific material, as an effort to improve the ability of educators to appreciate literature.*

Keywords: *educators needs and literary appreciation*

1. PENDAHULUAN

Pada era digital saat ini, sebagian besar masyarakat tertuju pada gawai dengan segala kecanggihannya, bermacam-macam persoalan muncul, khususnya pada anak usia sekolah. *Turunnya minat belajar siswa pada mata pelajaran di sekolah menjadi momok terburuk dunia pendidikan saat ini.* Di antaranya, menurunnya minat dan kemampuan para siswa dalam mengapresiasi sastra. Situasi itu menjadi kegelisahan banyak para pendidik dan pengamat sastra. Sebagian siswa sekolah dasar tidak lagi mengenal karya sastra, tidak memiliki kemampuan mencipta sastra, serta tidak memiliki kemampuan mengapresiasi sastra. Menurunnya minat dan kemampuan siswa dalam bersastra, terutama pada siswa jenjang sekolah dasar, di samping akibat buruk dari kemajuan teknologi, juga karena minimnya pembelajaran sastra pada tingkat pendidikan dasar tersebut, masalah lain juga karena pandemi *covid19* yang sudah berlangsung dua tahun ini. Pembelajaran sastra yang diharapkan dapat menjadi media pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, atau pendidikan karakter, saat ini hanya ibarat selingan dalam mata pelajaran pelengkap Bahasa Indonesia.

Penyair Taufik Ismail dalam sebuah penelitian yang diungkap singkat dalam surat kabar *Kompas* tahun 2001 mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang menyebabkan kegagalan pengajaran apresiasi sastra di sekolah dasar, yaitu; 1) minimnya minat siswa terhadap karya sastra (motivasi), 2) belum bakunya metode pengajaran sastra di semua jenjang pendidikan, 3) rendahnya minat baca siswa terhadap

karya sastra, 4) kebijakan pemerintah yang terkesan menganaktirikan pengajaran sastra, dan 5) kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan apresiasi sastra (Taufik Ismail, 2001, hlm. 4). Dari kelima poin tersebut, ada dua hal penting terkait para pendidik yang perlu dikaji, yaitu poin kedua, "belum bakunya metode pengajaran sastra di semua jenjang pendidikan" dan poin kelima, "kurangnya keterampilan guru dalam mengajarkan apresiasi sastra".

Guru sekolah dasar sebagai pendidik merupakan garda terdepan pendidikan dasar anak usia sekolah, tentunya memiliki beban terberat ketika ia dianggap menjadi salah satu penyebab situasi tersebut. Padahal di sisi lain, sebagian besar pendidik telah lama mengeluhkan penyebab kegagalan pengajaran apresiasi sastra di sekolah dasar. Selain dikarenakan tidak adanya pedoman atau dasar pengajaran sastra di sekolah, terutama pada jenjang pendidikan dasar, menurunnya kemampuan apresiasi sastra pada siswa. Hal ini juga dikarenakan minimnya buku bahan ajar (mata pelajaran sastra) yang menjadi pegangan bagi pengajaran apresiasi sastra pada tingkat sekolah dasar. Di samping itu, banyak pendidik yang memiliki kesulitan dalam pembelajaran sastra karena kurangnya pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengapresiasi sastra. Tidak semua guru sebagai pendidik pada tingkat pendidikan dasar memiliki latar keilmuan pendidikan bahasa dan sastra dan tidak semua memiliki keterampilan atau bakat, baik untuk menciptakan karya sastra, misalnya karya puisi maupun mengapresiasi karya sastranya.

Permasalahan tersebut jika tidak diurai dan dicarikan solusi akan menjadi benang kusut terkait kemampuan pengetahuan sastra pada siswa, khususnya siswa sekolah dasar. Hal tersebut terjadi karena berbeda dengan para pendidik pada jenjang sekolah dasar, pendidik pada sekolah menengah, menunaikan tugas berdasarkan latar belakang keilmuan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan. Tidak demikian dengan guru sekolah dasar. Guru sekolah dasar bertugas mengajar hampir semua bidang studi sehingga waktu mereka terbagi untuk mengkaji hampir seluruh mata pelajaran. Hampir tidak ada intensitas untuk mempelajari satu mata pelajaran tertentu. Berikutnya, masalah ini menjadi berkelanjutan karena tidak ada solusi atas masalah yang telah menjadi benang kusut pengajaran sastra di sekolah dasar sehingga pengajaran sastra semakin terabaikan. Hal ini menjadi masalah besar bagi para pelaku pendidikan.

Terbaikannya pengajaran sastra, berimbas besar terhadap kemampuan mengapresiasi sastra. Penyampaian pengajaran sastra hanya sekadar memenuhi tuntutan kurikulum, kering, kurang hidup, dan cenderung kurang mendapat tempat di hati para siswa. Pengajaran sastra dianggap kurang penting dan dianaktirikan sehingga tidak lagi ada kemampuan mengapresiasi sastra pada guru terlebih pada siswa sekolah dasar. Di sisi lain, para orang tua siswa menganggap hal itu menjadi tanggung jawab para pendidik di sekolah. Akibatnya, kebutuhan siswa sekolah dasar terkait apresiasi sastra makin terabaikan. Masalah ini tentu saja tidak dapat dianggap sederhana

mengingat kemampuan mengapresiasi sastra dapat memperkaya wawasan dan memperhalus perasaan atau budi pekerti para siswa. Dengan kata lain, menyelami karya sastra bermanfaat untuk kehidupan. Menurut Horace (dalam Esti Ismawati, 2012, hlm. 3) sastra itu *dulce et utile*, indah dan bermakna atau memberikan manfaat dan keindahan. Kemampuan mengapresiasi sastra dapat berfungsi sebagai bahan renungan dan refleksi kehidupan, karena bersifat koekstensi dalam kehidupan.

Situasi yang telah diuraikan di atas tentu saja menjadi tanggung jawab bersama antara lembaga pendidikan, tenaga pendidik, orang tua, pemerhati sastra, serta pelaku sastra. Perlu adanya sinergi agar daya cipta rasa dan karsa sebagai wujud pembelajaran sastra pada siswa terutama pada siswa sekolah dasar kembali muncul. Perlu ada usaha optimal pada para pendidik untuk lebih menggiatkan keingintahuan pada karya sastra dan meningkatkan kemampuan mengapresiasi sastra. Selain itu, yang terpenting adalah perlu ada gambaran terkait kebutuhan para pendidik terhadap materi apresiasi sastra.

Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa beserta Balai Bahasa dan Kantor Bahasa sebagai unit pelayanan teknis (UPT) di daerah, merupakan lembaga yang juga bertanggung jawab melakukan pengembangan dan pembinaan bahasa dan sastra. Sebagai lembaga kebahasaan dan kesastraan di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Badan Pembinaan dan Pengembangan Bahasa beserta UPT yang ada di daerah, telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan mengapresiasi sastra di antaranya dengan mengadakan kegiatan literasi, bengkel sastra, mengadakan penghargaan sastra, dan juga kegiatan penyuluhan apresiasi sastra. Terkait kegiatan literasi dan bengkel sastra, pelaksanaannya melibatkan mitra kerja yang di antaranya merupakan pelaku sastra dan pakar sastra, sedangkan untuk penyuluhan apresiasi sastra pelaksanaannya dilakukan oleh penyuluh yang ada di Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra dan penyuluh Bahasa dan Sastra yang ada di daerah. Namun, sejauh ini Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra belum memiliki pedoman atau acuan terkait masalah materi penyuluhan sastra. Materi penyuluhan sastra biasanya disampaikan sesuai dengan selera penyuluh yang sedang bertugas. Begitu juga dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang ada di lingkungan Badan Bahasa. Bahkan, beberapa UPT, yaitu pada balai bahasa dan kantor bahasa terdapat banyak penyuluh yang belum pernah melaksanakan penyuluhan apresiasi sastra.

Selama ini, Badan Pengembangan Bahasa dan UPT Badan Bahasa di daerah telah berupaya melakukan kegiatan untuk meningkatkan apresiasi sastra di antaranya terhadap para pendidik. Namun, terbatasnya program penyuluhan membuat upaya tersebut belum banyak membuahkan hasil. Masalah lain adalah selama ini penyuluhan apresiasi sastra belum disesuaikan dengan kebutuhan para pesuluh. Penyuluhan apresiasi sastra belum memiliki rumusan yang padu dengan kebutuhan pesuluh. Materi

penyuluhan apresiasi sastra sebagian besar masih merupakan hasil rabaan penyuluh. Artinya, belum pernah dilakukan observasi terkait penyuluhan dan kebutuhan pesuluh. Kondisi lain di daerah adalah terdapat beberapa daerah yang belum melaksanakan penyuluhan apresiasi sastra sehingga tidak mengetahui kebutuhan pengetahuan sastra para pesuluh di daerah masing-masing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Pembinaan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa akan melakukan penelitian tematik terkait kebutuhan para pendidik terhadap materi penyuluhan apresiasi sastra. Penelitian ini merupakan langkah awal untuk mendapatkan gambaran materi yang dibutuhkan oleh para pesuluh sebagai salah satu solusi dalam upaya meningkatkan kemampuan apresiasi sastra para pendidik khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Sebagai penelitian tematik berbentuk analisis kebutuhan, penelitian ini diharapkan bersifat *longitudinal* (bertahap, bersifat *multy years*), yaitu merupakan pengamatan tahap awal yang diharapkan untuk berikutnya akan ada pengkajian dan tindak lanjut untuk menguji keefektifan hasil pengamatan dan pengkajian atas telaah yang didapat, agar hasil penelitian ini dapat berfungsi dan bermanfaat.

Pada tahap awal ini, Peneliti akan membatasi masalah pada kemampuan mengapresiasi sastra para pendidik pada jenjang sekolah dasar dan kebutuhan para pendidik terhadap materi apresiasi sastra. Diharapkan juga dari hasil penelitian ini nantinya dapat dibuat satu

model, materi khusus, sebagai upaya meningkatkan kemampuan para pendidik dalam mengapresiasi sastra. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran kemampuan mengapresiasi sastra para pendidik pada jenjang sekolah dasar dan bagaimanakah gambaran materi yang dibutuhkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam apresiasi sastra. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran kemampuan mengapresiasi sastra para pendidik pada jenjang sekolah dasar dan untuk mengetahui materi yang dibutuhkan oleh pendidik untuk meningkatkan kemampuannya dalam apresiasi sastra.

2. KERANGKA TEORI

Analisis kebutuhan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2016) diartikan sebagai analisis penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya), sedangkan kebutuhan adalah butuh1/bu tuh/ v, membutuhkan/mem bu tuh kan/ v sangat perlu menggunakan; memerlukan (Tim Penyusun, 2017, hlm. 234). Analisis kebutuhan adalah studi awal untuk menentukan langkah yang cocok untuk kelanjutan yang lebih mendalam.

Analisis Kebutuhan atau disebut juga *Need Assesment* menurut Setyosari dilakukan untuk tujuan program atau mendapat produk yang akan dikembangkan. Analisis Kebutuhan (*Need Assesment*) merupakan langkah

awal yang harus dilakukan dalam kegiatan penelitian di bidang pengembangan (Setyosari, 2012, hlm.230). Dwiyo mengemukakan tiga hal penting yang harus dilaksanakan dalam kegiatan penelitian pengembangan, yaitu menganalisis kebutuhan, mengembangkan produk, dan menguji coba produk. Analisis tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan apa saja yang diperlukan guna mengatasi masalah yang ditemui dalam kegiatan pendidikan/pembelajaran (Wasis D. Dwiyo, 2004, hlm. 1) Dengan demikian diharapkan produk yang dihasilkan benar-benar produk yang sesuai dengan kebutuhan (*based on need*). Selanjutnya, (Borg, W.R. & Gall, 1993, hlm.753) mengartikan *a need is usually defined as a discrepancy between an existing set of condistions and desired set of conditions*. Selanjutnya, ditambahkan bahwa penelitian awal atau analisis kebutuhan sangat penting dilakukan guna memperoleh informasi awal untuk melakukan pengembangan. Ini bisa dilakukan, misalnya melalui pengamatan kelas untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Ketika ditarik satu garis lurus maka dapat disimpulkan bahwa analisis kebutuhan adalah proses awal dalam menentukan langkah apa yang akan ditempuh dan paling cocok untuk diaplikasikan dari kondisi sebenarnya yang ada di lapangan (Widjaya, 2019, hlm. 43).

Berikutnya, apresiasi sastra merupakan aplikatif dari pembelajaran sastra yang diharapkan dapat menjadi media pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, atau pendidikan karakter. Hal ini sebagaimana tertuang

di dalam beberapa kurikulum yang telah diterapkan di Indonesia. Istilah apresiasi berasal dari bahasa Latin "apreciatio" yang berarti "mengindahkan" atau "menghargai". Istilah apresiasi menurut Gove memiliki beberapa makna, yaitu 1) pengenalan melalui perasaan atau kepekaan batin dan 2) pemahaman dan pengungkapan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkapkan. Witherington (dalam Yus Rusyana, 1984, hlm. 7), pembelajaran apresiasi sastra di sekolah dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, memahami dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dalam kemampuan berbahasa. Menurut Squire dan Taba (Aminuddin, 2004, hlm. 34--35), bahwa apresiasi melibatkan tiga unsur instinsik, yaitu 1) aspek kognitif, berkaitan dengan keterlibatan intelek pembaca dalam upaya memahami unsur-unsur kesastraan yang bersifat objektif, yaitu yang dapat berhubungan langsung dengan unsur-unsur secara internal terkandung dalam teks sastra tersebut atau unsur intrinsik dan di luar teks sastra itu atau unsur ekstrinsik; 2) aspek emotif, yaitu yang berkaitan dengan keterlibatan unsur emosi pembaca dalam upaya menghayati unsur-unsur keindahan dalam teks sastra yang dibacanya, bersifat subjektif; 3) aspek evaluatif, yaitu aspek yang berhubungan dengan kegiatan memberikan penilaian terhadap baik-buruk, suka tidak suka atau berbagai ragam penilaian yang bersifat kritik dan bersifat umum serta terbatas pada kemampuan aspirator

dalam merespon teks sastra yang dibaca sampai pada tahapan pemahaman dan penghayatan sekaligus mampu melaksanakan penilaian (Sugiyono, 2015, hlm.52).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini mengacu pada langkah kerja yang dirumuskan oleh Mc. Cawley (2009, hlm.4), yaitu peneliti akan melakukan penelitian tematik ini dengan langkah kerja sebagai berikut: 1) tahap pembuatan proposal untuk merumuskan tujuan melakukan penelitian analisis kebutuhan, menentukan metode dan teknik, serta langkah kerja penelitian, 2) tahap observasi awal untuk menentukan populasi dan sampel, penyusunan instrumen, serta uji validasi terhadap instrument. Pada tahap ini peneliti akan didampingi oleh konsultan peneliti yang telah ditentukan terlebih dahulu, 3) tahap pengumpulan data, pengumpulan data dilaksanakan dengan cara mengisi kuesioner dan melakukan wawancara, 4) pengumpulan data dilakukan dengan cara mendatangkan audience yang menjadi sumber data, 5) tahap penyelarasan hasil pengumpulan data dan *follow up*, dan 6) tahap penyusunan pelaporan hasil pengkajian.

Selain itu, ada beberapa metode dalam melakukan pengkajian analisis kebutuhan, di antaranya 1) sampling, 2) kuesioner, dan 3) observasi. Beberapa metode dalam melakukan analisis kebutuhan dapat dipergunakan secara bersamaan guna untuk memperoleh hasil/data yang lebih otentik. Terkait pengkajian ini, metode yang akan digunakan ialah kuesioner. Teknik penyediaan data akan menggunakan

teknik pengumpulan data, pengisian kuesioner. Kuesioner merupakan instrumen data penelitian akan memuat isian yang harus dilengkapi berupa daftar pertanyaan untuk melihat pemahaman terhadap apresiasi karya sastra. Teknik menganalisis data akan menggunakan teknik deskripsi kualitatif dan deskripsi analisis. Teknik ini akan digunakan untuk menginventarisasi dan mendeskripsikan data. Analisis data terdiri dari beberapa tahap, yaitu inventarisasi data, pengindentifikasian data, dan menjawab permasalahan. Inventarisasi data dilakukan untuk memudahkan analisis mengingat sumber data cukup banyak, tidak tertutup kemungkinan data yang sama muncul berulang kali dalam konteks yang sama. Dengan demikian, inventarisasi dilakukan untuk menghindari data yang sama tidak teranalisis berulang-ulang. Pengindentifikasian data dilakukan untuk mengelompokkan data berdasarkan bentuk lingual dan strategi, serta kecenderungan yang diperlihatkan oleh data. Hasil analisis data akan disajikan dengan menggunakan teknik penyajian informal, yaitu penyajian hasil analisis data dengan bentuk narasi, yaitu memaparkan dan menjelaskan seluruh hasil penelitian dengan menggunakan

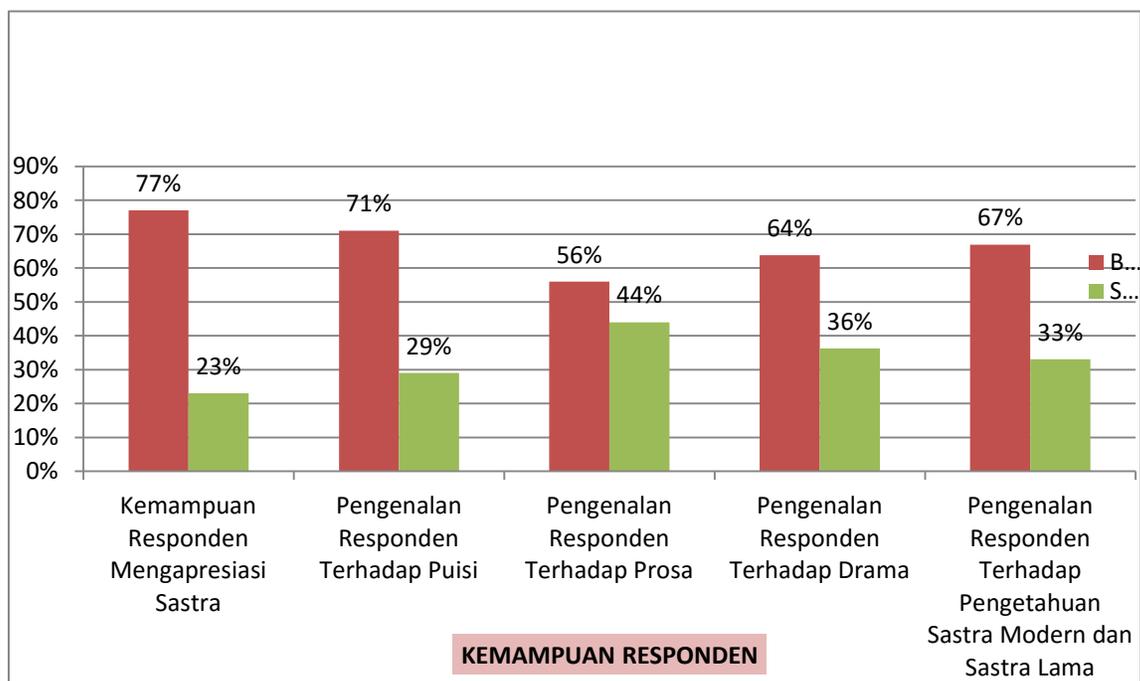
kata-kata biasa (Sudaryanto, 1993, hlm. 54).

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pembahasan berikut ini akan mendeskripsikan gambaran materi soal sastra yang dibutuhkan para pendidik. Tujuan pengambilan data ini ialah untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi sastra. Gambaran materi soal sastra yang dibutuhkan pada bahasan ini ditinjau dari setiap jawaban butir soal yang terdapat dalam instrumen penelitian. Analisis butir soal diharapkan dapat memberikan gambaran materi yang dibutuhkan oleh pendidik terhadap penyuluhan apresiasi sastra.

Berikut akan dideskripsikan analisis butir soal berdasarkan daerah pengamatan. Daerah pengamatan terdiri atas kabupaten dan kota, seperti yang telah diuraikan pada bagian pendahuluan. Daerah pengamatan (DP) tersebut ialah Kabupaten Tanah Laut dan Kabupaten Banjar untuk DP di Kalimantan Selatan. Berikut ini akan dideskripsikan gambaran materi soal yang dibutuhkan para pendidik berdasarkan analisis butir soal sebagai berikut.

GAMBARAN KEMAMPUAN RESPONDEN DAERAH PENGAMATAN DI KALIMANTAN SELATAN



Berikut analisis butir soal dalam lima komponen soal yang terdiri atas; 1) kemampuan responden mengapresiasi sastra, 2) pengenalan responden terhadap puisi, 3) pengenalan responden terhadap prosa, 4) pengenalan responden terhadap drama, dan 5) pengenalan responden terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama.

4.1. Gambaran Kemampuan Responden Mengapresiasi Sastra

Analisis butir soal nomor 1 dengan pertanyaan, yaitu *Setelah Anda membaca dengan cermat puisi "Pada Suatu Hari Nanti" karya Sapardi Djoko Damono tersebut manakah pernyataan berikut yang sesuai dengan isi puisi tersebut.* Dari 20 responden menjawab benar 15 orang dan menjawab salah 5 orang atau 75%

menjawab benar dan 25% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dapat dinyatakan bahwa kemampuan responden dalam mengapresiasi sastra dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 5 dengan pertanyaan, yaitu *Setelah mencermati dan membaca secara saksama penggalan cerita dalam novel "Laskar Pelangi" karya Andrea Hirata tersebut bagaimana menurut pendapatmu tentang diksi dalam cerita tersebut.* Dari 20 responden menjawab benar 12 orang dan menjawab salah 8 orang atau 60% persen menjawab benar dan 40% persen menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dapat dinyatakan bahwa kemampuan responden dalam mengapresiasi sastra dapat dikategorikan cukup.

Pada butir soal nomor 6 dengan pertanyaan, yaitu *Setelah membaca dengan*

saksama penggalan novel tersebut bagaimana karakter tokoh Bu Mus. Dari 20 responden menjawab soal benar 17 orang menjawab benar dan 3 orang menjawab salah atau 85% menjawab benar dan 15% menjawab salah. Pada butir soal ini responden dapat memahami materi apresiasi sastra atau karya sastra berupa novel Laskar Pelangi. Pada butir soal ini, responden dalam mengapresiasi sastra dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor soal 24 dengan pertanyaan yang diawali dengan puisi: *Pagiku hilang sudah melayang, Hari mudaku sudah pergi, Sekarang petang dating membayang batang usiaku semakin tinggi.* Dengan pertanyaan *Kata petang pada larik ketiga puisi tersebut memiliki makna lambang.* Dari 20 responden, responden memberikan jawaban benar 13 orang dan jawaban 7 salah atau 65% menjawab benar dan 35% menjawab salah. Pada butir soal ini responden kemampuan responden dalam mengapresiasi sastra untuk materi puisi dapat dikategorikan cukup.

Pada butir soal nomor soal 25 dengan pertanyaan, yaitu *Karena kasih-Mu, Engkau tentukan waktu, Sehari lima kali kita bertemu,* dengan pertanyaan yaitu *Tema puisi di atas yang tepat adalah....sebagai berikut.* Dari 20 responden, responden menjawab benar 20 orang dan jawaban 0 salah atau 100% menjawab benar dan 0% menjawab salah. Pada butir soal ini responden mengenai kemampuan mengapresiasi sastra, pada materi puisi dapat dikategorikan sangat baik.

4.2. Gambaran Pengenalan Responden Terhadap Puisi

Analisis butir soal tentang pengenalan responden terhadap puisi. Dari jawaban soal puisi yang ditanyakan kepada responden dapat menggambarkan bahwa responden dapat memahami materi sastra, terlihat dari 20 responden telah menjawab benar rata-rata jawaban sangat baik. Berikut gambaran jawaban pada butir; soal nomor 2 dengan pertanyaan, yaitu *Setiap karya sastra dapat diapresiasi dalam berbagai bentuk dan wahana, salah satu apresiasi puisi dengan cara pembacaan puisi yang dipadukan dengan musik adalah* Dari 20 responden menjawab benar 18 orang menjawab benar dan 2 orang menjawab salah atau 90% menjawab benar dan 10% menjawab salah. Pada butir soal ini, kemampuan responden dalam pengenalan materi sastra yang berkaitan dengan materi puisi, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir nomor soal 28 dengan pertanyaan soal, yaitu *Puisi merupakan sebuah karya yang estetis (indah) dengan memanfaatkan...* . Dari 20 responden menjawab benar 5 orang menjawab benar dan 15 orang menjawab salah atau 25% menjawab benar dan 75% menjawab salah. Pada butir soal ini kemampuan responden dalam pengenalan materi puisi, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir nomor soal 34 dengan pertanyaan soal, yaitu *Citraan dominan pada puisi tersebut ialah....* Dari 20 responden menjawab benar 19 orang dan 1 orang menjawab salah atau 95% menjawab benar dan 5% menjawab salah. Pada butir soal ini kemampuan

responden dalam pengenalan materi puisi, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir nomor soal 35 dengan pertanyaan soal, yaitu *Tema yang terdapat pada puisi tersebut ialah.....*. Dari 20 responden menjawab soal benar 12 orang dan 8 orang menjawab salah atau 60% menjawab benar 40% menjawab salah. Pada butir soal ini bahwa kemampuan responden dalam pengenalan materi puisi, dapat dikategorikan cukup.

Pada butir nomor soal 39 dengan pertanyaan soal, yaitu *Karya sastra yang berisi kumpulan-kumpulan puisi dengan tema tertentu disebut....*. Dari 20 responden menjawab benar 17 orang menjawab benar dan 3 orang menjawab salah atau 85% menjawab benar dan 15% menjawab salah. Pada butir soal ini responden dapat dinyatakan bahwa kemampuan responden dalam pengenalan materi kumpulan puisi, dapat dikategorikan sangat baik.

4.3. Gambaran Pengenalan Responden Terhadap Prosa

Analisis butir soal tentang pengenalan responden terhadap materi prosa menggambarkan bahwa responden tidak seluruhnya menjawab sangat baik, artinya pengenalan responden terhadap soal prosa, responden atau para guru sekolah dasar masih memerlukan materi bahan ajar dalam penyuluhan sastra. Uraian analisis pada butir soal nomor 3 tentang pertanyaan soal, yaitu *Dalam mengapresiasi sebuah cerita pendek dapat digali melalui unsur-unsur instrinsik sebuah cerita. Berikut yang termasuk unsur instrinsik adalah ...*. Dari 20 responden 9 menjawab benar dan 11 orang menjawab

salah atau 45% menjawab salah dan 55% menjawab salah. Pada butir soal ini kemampuan responden dalam pengenalan materi prosa, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir nomor soal 4 dengan pertanyaan soal, yaitu *Salah satu karya sastra dalam bentuk prosa adalah novel. Dalam mengapresiasi novel dapat diwujudkan dalam beberapa cara. Manakah pernyataan berikut termasuk bentuk apresiasi novel.* Dari 20 responden menjawab 5 orang benar dan 15 menjawab salah atau 25% menjawab benar dan 75% menjawab salah. Pada butir soal ini kemampuan dalam pengenalan materi prosa, responden dapat dikategorikan kurang.

Pada butir nomor soal 13 dengan pertanyaan, yaitu *Salah satu karangan prosa yang melukiskan perbuatan pelakunya menurut watak dan isi jiwa masing-masing disebut ...*. Dari 20 responden menjawab, 12 orang menjawab benar dan 8 orang menjawab salah atau 60% menjawab benar dan 40% menjawab salah. Pada butir soal ini responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan pengenalan materi prosa, dapat dikategorikan cukup.

Pada butir nomor soal 18 dengan pertanyaan yaitu *Bagian alur yang ditandai dengan pertentangan antartokoh dikenal dengan istilah.....*. Dari 20 responden menjawab, 20 orang benar dan menjawab 0 orang salah atau 100% menjawab benar dan menjawab 0% orang salah. Pada butir soal ini dalam pengenalan materi prosa, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir nomor soal 38 dengan pertanyaan, yaitu *Prosa seperti cerpen dan novel memiliki unsur instrinsik, salah satunya alur cerita. Berikut jenis-jenis*

alur cerita, kecuali.... Dari 20 orang responden menjawab 10 orang benar dan 10 orang salah atau 50% menjawab benar dan 50% menjawab salah. Pada butir soal ini, jawaban soal mengenai kemampuan responden dalam pengenalan materi prosa, dapat dikategorikan kurang.

4.4. Gambaran Pengenalan Responden Terhadap Drama

Analisis butir soal tentang pengenalan responden terhadap drama. Pada butir nomor soal 19 dengan pertanyaan, yaitu *Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dilakukan pada saat menyusun teks drama, kecuali* Dari 20 orang responden menjawab 7 orang menjawab benar dan 13 menjawab salah atau 35% menjawab benar dan 65% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan dalam pengenalan materi drama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir nomor soal 20 dengan pertanyaan, yaitu *Berikut ini adalah jenis percakapan dalam dialog drama, kecuali ...* . Dari 20 responden menjawab 19 benar dan 1 orang salah atau 95% menjawab benar dan 5% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan dalam pengenalan materi drama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir nomor soal 21 dengan pertanyaan, yaitu *Berikut ini adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam drama, kecuali* Dari 20 responden menjawab 12 orang benar dan 8 menjawab salah atau 60% menjawab

benar dan 40% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan dalam pengenalan materi drama, dapat dikategorikan cukup.

Pada butir nomor soal 22 dengan pertanyaan, yaitu *Pokok persoalan yang dikembangkan dalam sebuah drama disebut* Dari 20 responden menjawab 13 orang benar dan 7 orang menjawab salah atau 65% menjawab benar dan 35% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan dalam pengenalan materi drama, dapat dikategorikan baik.

4.5. Gambaran Pengenalan Responden Terhadap Pengetahuan Sastra Modern dan Sastra Lama

Analisis butir soal tentang pengenalan responden terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. Pada butir soal nomor 2 dengan pertanyaan, yaitu *Setiap karya sastra dapat diapresiasi dalam berbagai bentuk dan wahana, salah satu apresiasi puisi dengan cara pembacaan puisi yang dipadukan dengan musik adalah* Dari 20 responden menjawab 18 orang benar dan 2 orang salah atau 90% benar dan 10% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 7 dengan pertanyaan, yaitu *Dalam sebuah pertunjukan drama hal apakah yang tidak penting menurut Anda di antara unsur-unsur drama berikut.* Dari 20 responden

menjawab 14 orang benar dan 6 orang salah atau 70% benar dan 30% salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 8 dengan pertanyaan, yaitu *Salah satu cara mengapresiasi sebuah karya sastra dengan ekranisasi. Apakah pengertian ekranisasi.* Dari 20 responden menjawab 15 orang benar dan 5 orang salah atau 75% menjawab benar dan 25% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 9 dengan pertanyaan, yaitu *Berikut ini adalah jenis karya sastra yang ada dan berkembang di masyarakat. Manakah pilihan di bawah ini yang bukan termasuk karya sastra fiksi!.* Dari 20 responden menjawab 16 orang benar dan 4 orang salah atau 80% menjawab benar dan 20% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 10 dengan pertanyaan, yaitu *Manakah pernyataan di bawah ini yang termasuk karya sastra lama.* Dari 20 responden menjawab 18 orang benar dan 2 orang salah atau 90% menjawab benar dan 10% orang

menjawan salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 11 dengan pertanyaan, yaitu *Salah satu tokoh penyair Indonesia yang mendapat julukan Presiden Penyair Indonesia adalah ...* . Dari 20 responden menjawab 12 orang benar dan 8 orang salah atau 60% menjawab benar dan 40% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama dapat dikategorikan cukup.

Pada butir soal nomor 12 dengan pertanyaan, yaitu *Salah satu ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan baik disebut* Dari 20 responden menjawab 15 orang benar 5 orang menjawab salah atau 85% menjawab benar dan 15% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 14 dengan pertanyaan, yaitu *Dalam karya sastra dikenal adanya licentia poetica. Apakah yang dimaksud dengan licentia poetica.* Dari 20 responden menjawab 15 orang benar 5 orang menjawab salah atau 85% menjawab benar dan 15% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban

soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 15 dengan pertanyaan, yaitu *Anak-anak senang sekali dengan jenis cerita dongeng. Dongeng yang berupa cerita yang menggambarkan watak dan budi manusia yang pelakunya diperankan oleh binatang (berisi pendidikan moral dan budi pekerti) disebut.* Dari 20 responden menjawab 14 orang benar 6 orang menjawab salah atau 70% menjawab benar dan 30% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 16 dengan pertanyaan, yaitu *Bentuk puisi Indonesia (Melayu), tiap bait (kuplet) biasanya terdiri atas empat baris yang bersajak (a-b-a-b), tiap larik biasanya terdiri atas empat kata, baris pertama dan baris kedua biasanya untuk tumpuan (sampiran) saja dan baris ketiga dan keempat merupakan isi, yaitu* Dari 20 responden menjawab 17 orang benar 3 orang menjawab salah atau 85% menjawab benar dan 15% menjawab salah Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik

Pada butir soal nomor 17 dengan pertanyaan, yaitu *Kesenian berikut yang tidak termasuk drama tradisional adalah*

Dari 20 responden menjawab 15 orang benar 5 orang menjawab salah atau 75% menjawab benar dan 25% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 23 dengan pertanyaan, yaitu *Tujuan pembelajaran apresiasi sastra siswa adalah agar siswa memiliki kemampuan lengkap dalam bersastra serta memiliki kepekaan mata batin karena fungsi pembelajaran sastra adalah sebagai berikut, kecuali....* Dari 20 responden menjawab 6 orang benar 14 orang menjawab salah atau 30% menjawab benar dan 70% menjawab salah Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 26 dengan pertanyaan, yaitu *Asam kandis asam gelugur Kedua asam siriang-riang Menangis mayat di dalam kubur Teringat badan tidak sembahyang. Pantun tersebut termasuk pantun* Dari 20 responden menjawab 20 orang benar 0 orang menjawab salah atau 100% menjawab benar dan 0% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 27 dengan pertanyaan, yaitu *Tujuan memberikan cerita biografi, tertera di bawah ini, kecuali.....* Dari 20 responden menjawab 7 orang benar 13 orang menjawab salah atau 35% menjawab benar dan 65% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 29 dengan pertanyaan, yaitu *Pilihan kata yang digunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembaca pada karya sastra disebut juga....* Dari 20 responden menjawab 15 orang benar 5 orang menjawab salah atau 75% menjawab benar dan 25% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama. dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 30 dengan pertanyaan, yaitu *Yang bukan merupakan karya sastra tulis pada pilihan berikut ini adalah.* Dari 20 responden menjawab 13 orang benar 7 orang menjawab salah atau 65% menjawab benar dan 35% menjawab salah Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan baik.

Pada butir soal nomor 31 dengan pertanyaan, yaitu *Penanda utama yang membedakan antara teks sastra dan bukan*

sastra adalah Dari 20 responden menjawab 6 orang benar 14 orang menjawab salah atau 30% menjawab benar dan 70% menjawab salah Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 32 dengan pertanyaan, yaitu *Siswa sedang membaca puisi secara sungguh-sungguh sampai ia memperoleh kenikmatan dari puisi tersebut. Kegiatan siswa tersebut dapat digolongkan ke dalam kegiatan* Dari 20 responden menjawab 6 orang benar 14 orang menjawab salah atau 30% menjawab benar dan 70% menjawab salah Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 33 dengan pertanyaan, yaitu *Di bawah ini yang merupakan tahapan dalam apresiasi sastra, kecuali....* Dari 20 responden menjawab 9 orang benar 11 orang menjawab salah atau 45% menjawab benar dan 55% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 36 dengan pertanyaan, yaitu *Setelah membaca puisi, Andri menjadi senang merangkai kata menjadi sebuah puisi. Hal tersebut sesuai dengan fungsi sastra, yaitu* Dari 20

responden menjawab 9 orang benar 11 orang menjawab salah atau 45% menjawab benar dan 55% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan kurang.

Pada butir soal nomor 37 dengan pertanyaan, yaitu *Cerita tentang hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain disebut....* Dari 20 responden menjawab 20 orang benar 0 orang menjawab salah atau 100% menjawab benar dan 0% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama, dapat dikategorikan sangat baik.

Pada butir soal nomor 40 dengan pertanyaan, yaitu *Syair merupakan bentuk karya sastra Indonesia lama yang berasal dari Persia. Berikut merupakan ciri-ciri syair, kecuali.* Dari 20 responden menjawab 8 orang benar 12 orang menjawab salah atau 40% menjawab benar dan 60% menjawab salah. Pada butir soal ini, responden dalam memberikan jawaban soal mengenai kemampuan terhadap pengetahuan sastra modern dan sastra lama dalam pengenalan materi sastra modern dan sastra lama dapat dikategorikan cukup.

5. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan klasifikasi dan kemudian dilanjutkan dengan analisis data, dapat disimpulkan bahwa

kemampuan para pendidik dalam memahami dan mengapresiasi sastra berada pada predikat cukup sebagai berikut: 1) kemampuan para pendidik dalam memahami dan mengapresiasi sastra berada pada predikat cukup, yaitu dapat dilihat berdasarkan persentase jumlah rata-rata dalam memahami dan mengapresiasi puisi, prosa, dan drama, 2) berdasarkan data juga dapat dilihat bahwa kemampuan guru dalam memahami prosa ternyata lebih rendah jika dibandingkan dengan kemampuan guru dalam memahami puisi dan drama yaitu dapat terlihat pada analisis pada bagian dua bahwa yang mampu menjawab dengan benar hanya 59,04%, sedangkan pada puisi 68,7% dan drama 70,5%, 3). Berdasarkan data kemampuan guru dalam memahami prosa, puisi, dan drama, yaitu yang mampu menjawab dengan benar hanya 59,04%, sedangkan pada puisi 68,7% dan drama 70,5% juga, menjadi indikator bahwa kebutuhan terhadap materi apresiasi prosa lebih besar dibandingkan puisi dan drama. Gambaran materi yang dibutuhkan tersebut ini ditinjau dari setiap jawaban butir soal yang terdapat dalam instrumen penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. (2004). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Sinar Baru Algensindo Bandung.
- Borg, W.R. & Gall, M. D. G. (1993). *Educational Research: An Introduction, Fifth*. Longman.
- Esti Ismawat. (2012). *Telaah Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Penerbit Ombak.

Mc. Cawley, (2009) *Pendidikan dan pengajaran*. Jakarta: Lentera.

Setyosari. (2012). *Metode penelitian pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.

Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Duta Wacana University Press.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, K. dan R. C. A. B. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. CV. Alfabeta.

Taufik Ismail. (2001). *Kompas*. Gramedia.
Tim Penyusun. (2017). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.

Wasis D. Dwiyoogo. (2004). *Konsep Penelitian dan Pengembangan*. Malang: Pusat Kajian Kebijakan Olahraga LEMLIT UM. Pusat Kajian Kebijakan Olahraga LEMLIT UM.

Widjaya. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit Bentara.

Yus Rusyana. (1984). *Bahasa dan Sastra dalam Gamitan*. PT Diponegoro.